



RINGKASAN

Perkebunan rakyat merupakan bagian terbesar dari perkebunan Indonesia, namun produktivitas dan mutu komoditi yang dihasilkan masih tergolong rendah.

Produktivitas dan mutu rendah pada perkebunan rakyat menjadi latar belakang diterapkannya pola PIR atau Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan dan pola UPP atau Unit Pelaksana Proyek sebagai perwujudan dari Rencana Percepatan Pembangunan Perkebunan.

PIR dan UPP mempunyai tugas membina petani dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil. PIR diarahkan ke daerah-daerah pengembangan baru khususnya lokasi transmigrasi, sebaliknya UPP diarahkan ke pertanaman rakyat yang sudah ada.

Kopi sebagai salah satu komoditi perkebunan, sebagian besar areal pertanamannya dimiliki oleh rakyat. Sembilan puluh persen produksi kopi Indonesia dihasilkan dari perkebunan rakyat dengan luas areal pertanaman pada tahun 1980 sebesar 477 ribu Ha dan produksi 266.300 ton.

Produksi kopi Indonesia sebagian besar untuk ekspor. Pada tahun 1980 sebanyak 239.400 ton atau 89,23 persen diekspor dengan nilai ekspor 654.755 juta dollar A.S.

Tanaman kopi rakyat sebagian besar jenis Robusta meliputi 93,68 persen kemudian jenis Arabika 4,88 persen dan jenis lainnya 1,44 persen.

Urutan daerah penghasil kopi rakyat menurut banyaknya produksi ialah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Aceh, Jambi, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

Sampai saat ini Amerika Serikat merupakan negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia, namun tiap kali selalu terjadi penahanan penahanan oleh FDA. Adanya serangga dan jamur pada biji kopi menjadi masalah utama penahanan tersebut. Jumlah yang dita-



dan sebanyak 2.151.742,10 Kg senilai dengan 5.177.623,53 dollar A.S. pada tahun 1978 meningkat menjadi 4.968.822,55 Kg senilai dengan 16.617.999,92 dollar A.S pada tahun 1980.

Telah berlakunya standar mutu kopi Indonesia berdasar nilai cacat dimaksudkan untuk meningkatkan mutu ekspor kopi Indonesia.

Sebagian besar kopi yang ditahan oleh FDA berasal dari perkebunan rakyat. Rendahnya mutu kopi rakyat dikarenakan oleh cara pengusahaan kebun, pengolahan dan pola pemasaran yang kurang baik.

Pengolahan kopi oleh rakyat umumnya menggunakan cara kering dikerjakan secara tradisional tanpa memperhatikan cara pengolahan yang benar dengan peralatan yang sederhana.

Kelemahan dari cara pengolahan kopi rakyat adalah daya simpan kopi relatif pendek. Dengan kadar air yang masih tinggi kopi merupakan substrat yang baik bagi pertumbuhan jamur.

Prosentase biji berjamur akan meningkat karena pola pemasaran kopi terlalu panjang dengan melalui beberapa pedagang perantara sebelum sampai eksportir.

Untuk memperpendek waktu pengeringan dan mencapai tingkat kekeringan yang lebih mendekati persyaratan, maka usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memakai alas penjemuran lembaran seng dan selama penjemuran diadakan pengaturan ketebalan hamparan serta pembalikan khususnya pada saat panen besar dan cuaca kurang baik.

Untuk peningkatan mutu kopi rakyat melalui perbaikan cara pengolahannya maka disetiap UPP kopi akan dilengkapi dengan pendirian Unit Pengolahan Hasil Kopi (PPHK) atau Coffee Processing centre (CPC) dipusat pusat produksi kopi rakyat.

Dipenuhinya persyaratan seperti, tersedianya kopi glondong merah dan air dalam jumlah serta kualitas yang memenuhi syarat, dan ditunjang dengan tersedianya beberapa peralatan dan mesin, maka dapat dipilih cara basah untuk mengolah kopi rakyat disetiap CPC.

Pengolahan cara basah dengan fermentasi akan diperoleh biji kopi dengan warna yang lebih merata atau homogen. Selain itu fer



TINJAUAN KEMUNGKINAN PELAKSANAAN PENGOLAHAN KOPI RAKYAT DENGAN FERMENTASI
DWI PURWANTO, Ir. Hardiman M.Sc.; Ir. Bambang Kartiko; Ir. Ag. Pamudji Raharjo
Universitas Gadjah Mada, 1983 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

mentasi berguna untuk merintis jalan kearah pembentukan rasa dan aroma seduhannya.

Diperlukan persyaratan kaitannya dengan jaringan buah kopi - sebagai substrat fermentasi serta pengendalian yang meliputi penambahan air, suhu, oksigen, dan pH.

Pengolahan cara basah dengan kopi glondong merah selain akan memperoleh mutu yang lebih baik juga rendemennya lebih tinggi, pada kopi Robusta dapat mencapai 22-24 persen.

Dengan demikian kopi rakyat dapat ditingkatkan mutunya melalui perbaikan cara pengolahannya, dari cara kering ke cara basah.